
**ANALISIS PENERAPAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT EKONOMI ISLAM DESA GASOL
KECAMATAN CUGENANG**

Zaenal Mutaqin¹, Nina Nurkomalasari², Sirojudin³

**Corresponding author e-mail: zaenalsamqondhi@gmail.com*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Suryakancana

Masuk: Januari 2024	Penerimaan: Februari 2024	Publikasi: Maret 2024
---------------------	---------------------------	-----------------------

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang besar dan kaya akan kekayaan sumber dayanya yang berasal dari alam maupun manusianya. Dengan kekayaan tersebut seharusnya Indonesia bisa menjadi negara yang kuat, kuat dari segi kedaulatannya, pertahanannya ekonominya dan lain-lain. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Menalisis implementasi alokasi dana desa (ADD) terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Gasol Kecamatan Cugenang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan rencana kegiatan pemerintah desa masih kurang transparan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Kondisi inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pembangunan di desa. Di desa Gasol penerapan alokasi dana desa (ADD) banyak direalisasikan pada bidang pelaksanaan pembangunan desa dan bidang penyelenggaraan pemerintah desa sedangkan untuk bidang pemberdayaan masyarakat desa serta bidang pembinaan masyarakat desa jumlah alokasi yang direalisasikan masih rendah. dari enam desa yang diteliti hanya tiga desa yang sudah melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan menggunakan ADD, dari sini dapat kita ketahui bahwa penyaluran ADD belum efektif pada bidang pemberdayaan berbasis ekonomi, hal ini terjadi karena desa yang lain masih banyak diprioritaskan pada pembangunan fisik sehingga masyarakat lebih banyak menganggarkan untuk infrastruktur.

Kata kunci: Implementasi ADD; Program ADD

ABSTRACT

Indonesia is a large country and is rich in natural and human resources. With this wealth, Indonesia should be able to become a strong country, strong in terms of sovereignty, economic defense and so on. With the size of the country and the large quantity of Indonesian people, the unity of the Indonesian population must be well maintained so that it is always strong with the democratic system that is enforced in Indonesia.

Judging from the type of data, the research approach used in this research is a qualitative approach. What is meant by qualitative research is research that intends to understand the phenomena experienced by research subjects holistically, and by means of descriptions in the form of words and language, in a special natural context and by utilizing various scientific methods. This research aims to analyze the implementation of village fund allocation (ADD) towards community empowerment in Gasol Village, Cugenang District. To explain the Islamic Economics view regarding the application of Village Fund Allocations to community empowerment in Gasol Village, Cugenang District. The research results also show that in implementing the village government's activity plans there is still a lack of transparency in providing information to the community. The lack of information transparency in question is that in implementing activity plans, the village government does not first provide information or ask for community participation. This condition is one of the causes of the low level of community participation in supporting development activities in the village. In Gasol village, the implementation of village fund allocation (ADD) is widely implemented in the field of implementing village development and the field of village government administration, while in the field of village community empowerment and community development. In villages, the amount of allocation realized is still low. Of the six villages studied, only three villages have implemented economic empowerment activities using ADD. From this we can see that the distribution of ADD has not been effective in the field of economic-based empowerment. This happens because many other villages still prioritize physical development so that the community is more spend a lot on infrastructure

Keywords: ADD Implementation; ADD Program and Community Perception.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mengakibatkan terbentuknya transformasi di Untuk membangun basis yang kuat bagi demokrasi, partisipasi rakyat, keadilan, dan pemerataan pembangunan sekaligus memperhatikan kebutuhan masyarakat lokal yang berbeda-beda, pemerintah bersama lembaga legislatif mengesahkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Unsur penting dalam kedua undang-undang ini adalah bahwa penguasa daerah (gubernur, bupati, walikota) harus lebih bertanggung jawab kepada rakyat di daerah. Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004 daerah diberikan otonomi yang seluas-luasnya untuk mengurus semua

penyelenggaraan pemerintah diluar kewenangan pemerintah pusat untuk membuat kebijakan daerah yang berhubungan dengan peningkatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, serta otonomi yang nyata dan bertanggung jawab (Mahfudz, 2009).

Alokasi dana desa adalah Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten. Untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya (Yupita & Juita, 2020).

Dana Desa dihitung berdasarkan jumlah Desa dan dialokasikan dengan memperhatikan:

1. Jumlah Penduduk (10%).
2. Angka Kemiskinan (50%).
3. Luas Wilayah (10%).
4. Tingkat Kesulitan Geografis (30%).

Untuk mewujudkan prinsip transparansi dan akuntabilitas serta memastikan capaian penggunaan dana desa, proses penyaluran Dana Desa mempersyaratkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi terlebih dahulu, baik oleh pemerintah desa sebagai pengguna dana desa maupun oleh kabupaten/kota. Ketentuan terkait penyaluran dana desa diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 50/PMK.07/2017 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa, sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 112/PMK.07/2017. Penyaluran dilakukan secara bertahap dari pemerintah pusat (APBN) ke Kabupaten/Kota (APBD), dan selanjutnya ke Desa (APBDes). Penyaluran dana juga dilakukan bertahap, tahap pertama dana disalurkan sebesar 60% dan tahap kedua sisanya sebesar 40%.

Desa Gasol mulai mendapatkan dana desa pada tahun 2017 sampai sekarang. Dana tersebut di bagi sesuai kebijakan pemerintah desa yaitu 80% untuk pembangunan infrastruktur desa dan 20% untuk pemberdayaan desa.

Tabel 1. 1
Dana Desa Gasol

Tahun	Jumlah Dana
2017	Rp. 313.694.000
2018	Rp. 719.122.000
2019	Rp. 915.395.000

Sumber: Dokumen Laporan Keuangan Desa Gasol Kecamatan Cugenang Timur th. 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwasannya dana Desa Gasol bertambah dari tahun. Dan dana tersebut digunakan sesuai dengan kebijakan pemerintah desa yang telah disebutkan sebelumnya guna mempercepat pembangunan desa serta memberdayakan masyarakat desa Gasol.

Kemudian penjelasan mengenai dana tersebut dijelaskan bahwa pada tahun 2017 dan 2018 seluruhnya digunakan pembangunan. Selanjutnya pada tahun 2019 dana desa ada yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Adapun dana yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat meliputi untuk kegiatan pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pelatihan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTKPD), pelatihan pengurus BUMDes, Insentif guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pemberdayaan desa bidang olah raga, penyelenggaraan musyawarah pertanggung jawaban dan serah terima dana desa dan penyusunan dokumen perencanaan.

Dari uraian diatas pengalokasian dana Desa Gasol untuk pemberdayaan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam dan menganalisis implementasi alokasi dana desa maka penting untuk mengetahui seberapa baik implementasi dari Alokasi Dana Desa (ADD) dalam memberdayakan masyarakat.

Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul : “Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Dalam pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Islam Desa Gasol Kecamatan Cugenang”

B. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menganalisis keadaan alamiah suatu kondisi secara langsung dengan fenomena (didalam). Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data data yang mendalam dan bermakna. Itu berarti data data nyata dan pasti yang merupakan nilai dibalik data yang terlihat, maka dalam penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, namun lebih menekankan pada makna.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tata Kelola Alokasi Dana Desa (ADD)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para narasumber yang merupakan aparatur pemerintah desa, pemuda dan masyarakat maka penulis menyimpulkan beberapa Penjelasan yang juga berhubungan dengan suatu metode pengukuran implementasi alokasi dana desa (ADD) menurut William H. DeLone dan Ephraim R. McLean Model, menyarankan pengukuran keberhasilan sistem informasi, yang dikenal sebagai D&M IS Success Model (DeLone 1992). sebagai berikut:

Perencanaan Alokasi Dana Desa Penerapan Pada tahapan perencanaan merupakan tahap awal dalam kegiatan pengelolaan Alokasi Dana Desa, pada tahap perencanaannya pertama, tiap desa melakukan musyawarah desa untuk menampung usulan-usulan masyarakat mengenai program apa saja yang akan dilakukan (Permendagri No. 113 tahun 2014). Pemerintah desa membahas tentang perencanaan Pembangunan desa yang meliputi RPJM dan RKP Desa yang sudah disusun

dandilaksanakan melalui Musrenbangdes. Rancangan RKP Desa meliputi Rencana Kegiatan dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang telah disetujui.

Implementasi tahapan pelaksanaan dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Gasol bahwa tingkat partisipasi dari setiap tahapan Pengelolaan Alokasi Dana Desa masih sangat rendah, baik dalam bentuk tenaga ataupun materi dalam mendukung kegiatan pembangunan di Desa. Informasi yang diperoleh bahwa dalam kegiatan tersebut tidak ada sama sekali partisipasi dari masyarakat untuk mendukung kegiatan tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan rencana kegiatan pemerintah desa masih kurang transparan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Kurangnya transparansi informasi yang dimaksud adalah bahwa dalam pelaksanaan rencana kegiatan, pemerintah desa tidak terlebih dahulu memberikan informasi atau meminta partisipasi masyarakat. Kondisi inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pembangunan di desa.

Pertanggung jawaban ADD Tahapan penyelesaian penyusunan pertanggungjawaban Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik Di Desa Gasol Kecamatan Cugenang, dalam tahapan pertanggungjawaban ini tidak efektif, dimana penyusunan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) tidk di susun oleh pemerintah desa, namun penyusunan laporan pertanggung Jawaban ini disusun dan diselesaikan oleh pihak ketiga yang bukan berasal dari pihak pemerintah atau lembaga Desa Gasol serta tidak ada transparansi kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak mengetahui tanggungjawab mereka sebagai tim evaluasi dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

2. Persepsi Masyarakat Tentang Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)

Persepsi masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat, warga yang menjadi informan dari desa Gasol Kecamatan Cugenang mengatakan sangat setuju jika adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang lebih banyak melalui realisasi alokasi dana desa, salah satunya kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi.

Program pemberdayaan masyarakat merupakan media pembelajaran dan pengembangan kemampuan para pelaku pembangunan, serta media mewujudkan

masyarakat sebagai penggagas dalam sebuah kegiatan pembangunan. Dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat desa diarahkan kepada konsep penyelenggaraan pemerintah yang baik (Good Governance). Proses dan kegiatan yang dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat desa selalu mempertimbangkan agar dapat mendukung pencapaian pemerintah yang baik..

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pemberdayaan merupakan indikator yang penting pada suatu desa, pemberdayaan merupakan sebuah proses menuju peningkatan kekuatan, kemampuan, serta menciptakan kemandirian masyarakat sehingga potensi yang dimiliki masyarakat bisa berkembang dan masyarakat mampu bersaing dengan dunia luar. Dalam program pemberdaan masyarakat desa upaya memperkuat penguasaan masyarakat terhadap sumber-sumber ekonomi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan akses modal.

3. Faktor Penghambat Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Faktor-faktor penghambat yang dihadapi pemerintah Desa Gasol dalam proses Pengelolaan Alokasi Dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik di Desa Gasol yaitu sebagai berikut:

Sumber daya manusia Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa faktor penghambat dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam meningkatkan pemabnguna fisik Di Desa Gasol Kecamatan Cugenang, ini yaitu Sumber daya manusia yang masih sangat terbatas, dimana kondisi Sumber Daya Manusia Pelaksana Pengelolaan Alokasi Dana Desa yang ada di Desa Gasol masih sangat terbatas dan belum sesuai dengan standar kompetensi, baik dari kualitas pendidikan ataupun pengalaman kerja yang dimiliki perangkat Desa Gasol khususnya.

Masyarakat yang kurang berpartisipasi dan ikut Andil dalam pembangunan Alokasi Dana Desa tersebut menjadi faktor hambatan utama bagi pemerintahan desa demi terealisasikannya Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat di desa gasol itu sendiri.

Informasi Dari hasil penelitian salah satu faktor penghambat Pengelolaan Alokasi Dana Desa adalah kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat dari Pemerintah Kabupaten/Kota sehingga masyarakat tidak mengetahui sama sekali fungsi mereka sebagai tim pengawas langsung dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa, melainkan masyarakat hanya mengetahui bahwa ada dan sudah telaksananya pembangunan yang ada di Desa.

Informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa terkait Pengelolaan Alokasi Dana Desa masih kurang jelas. Selain tidak pernah melakukan sosialisasi sebelumnya, dalam tahapan musrembang desa pemerintah desa juga hanya sekedar menyebutkan nominal Alokasi dana Desa yang diperoleh. Namun tidak ada penjelasan lebih lanjut terkait dengan tujuan Pengelolaan Alokasi Dana Desa, bagaimana penggunaan anggaran tersebut, atau bagaimana peran masyarakat dalam setiap tahapan Pengelolaan Alokasi Dana Desa tersebut.

Partisipasi masyarakat Berdasarkan hasil penelitian setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik Di Desa Gasol masih kurang baik. Hal ini dari setiap proses tahapan Pengelolaan Alokasi Dana Desa belum sesuai dengan prinsip pengelolaan dan tujuan Alokasi Dana Desa.

Selanjutnya, kurangnya partisipasi masyarakat baik secara lembaga maupun individu dalam Pengelolaan Alokasi Dana desa tentu sangat disayangkan. Sebab tujuan Pengelolaan Alokasi Dana Desa yang sekaligus menjadi semangat UU Desa adalah menciptakan masyarakat yang aktif dan mampu menjadi elemen utama dalam merencanakan, melaksanakan dan mengawasi setiap kegiatan pembangunan yang terjadi di desa.

4. Tinjauan Ekonomi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Gasol Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan

dalam berusaha maka tidak lagi kesejangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan tujuan ADD dalam ekonomi islam yaitu untuk mengharap pahala dan ridha Allah.

Diamana tercapainya kebaikan dan tuntutan jiwa yang mulia yang direlasikan untuk mendapatkan pahala dari Allah. Allah telah memberikan tuntutan kepada hambanya agar menjadikan ADD sebagai bagian dari mal saleh yang dapat mendekatkan seorang muslim kepada Allah dan untuk mendapatkan surga dengan kenikmatan yang ada didalamnya. Seorang muslim ketika dihadapkan dengan sumber syariat akan mengarahkan jiwanya pada urgensi pencapaian ketaatan dan keridhaan Allah. Kehidupan dunia merupakan jalan menuju akhirat yang memang menjadi tujuan orang-orang dalam setiap aktivitas mereka. Dalam islam pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses atau tindakan yang terjadi dengan memberikan rasa tanggung jawab terhadap konteks ekonomi. Masyarakat muslim dituntut untuk lebih keras untuk bekerja, berinteraksi, dan berwirausaha.

Berdasarkan ayat Ar-Rad ayat 11 Allah menjelaskan bahwa tidak merubah keadaan mereka, selama mereka berusaha untuk merubah keadannya sendiri. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang mana melalui pemberdayaan masyarakat dapat memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumber daya mereka. Sehingga dengan mereka dapat mengelola dan membentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir dapat merubah kehidupannya dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.

D. KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang di rumuskan, serta mengacu pada hasil penelitian, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Di desa Gasol penerapan alokasi dana desa (ADD) banyak direalisasikan pada bidang pelaksanaan pembangunan desa dan bidang penyelenggaraan pemerintah desa sedangkan untuk bidang pemberdayaan masyarakat desa serta bidang pembinaan masyarakat desa jumlah alokasi yang direalisasikan masih rendah. dari enam desa yang diteliti hanya tiga desa yang sudah melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan menggunakan ADD, dari sini dapat kita ketahui bahwa penyaluran ADD belum efektif pada bidang

pemberdayaan berbasis ekonomi, hal ini terjadi karena desa yang lain masih banyak diprioritaskan pada pembangunan fisik sehingga masyarakat lebih banyak menganggarkan untuk infrastruktur.

2. Faktor pendorong dan penghambat pengelolaan ADD dalam Pemberdayaan Masyarakat. Faktor-faktor pendorong pengelolaan ADD dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Gasol adalah dukungan kebijakan, sosialisasi, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang sangat mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan tujuan memajukan perkembangan desa yang lebih maju. Sementara faktor penghambat pengelolaan ADD dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Gasol adalah minimnya keterampilan pemerintah desa dalam merencanakan pengelolaan ADD untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, kurangnya pengetahuan terkait undang-undang Dana Desa, regulasi yang berubah-ubah serta kurangnya pendampingan dan pelatihan bagi pemerintah desa dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa.
3. Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam adalah pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa bersama masyarakat yang merupakan wujud keinginan masyarakat di Desa Gasol untuk lebih maju dan berkembang. Partisipasi masyarakat yang meningkat dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan menciptakan kemaslahatan umat. Sesuai dengan kandungan isi surat Ar-Ra'd ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah diri sendiri. Dalam pemberdayaan masyarakat di Permukiman Mesjid Trienggadeng telah mencerminkan nilai-nilai dasar dari ekonomi islam yaitu berupa : kepemilikan, keseimbangan dan keadilan.

REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., ... & Sari, M. E. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 3(2). Mimi, Mimi Permani Suci. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insya' Di Stai Ma'Arif Sarolangun." *El-Jaudah : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1 (2): 61. <https://doi.org/10.56874/faf.v1i2.134>.
- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1-5. Puspitasari, W, and

- S B Istiyanto. 2019. "Jurnal Pewarta Indonesia." *Jurnal Pewarta Indonesia* 2 (1): 22–32. <https://www.academia.edu/download/75815552/9.pdf>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Atmadja, A. T. (2013). Pergulatan metodologi dan penelitian kualitatif dalam ranah ilmu akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2).
- Dura, J. (2018). PENGARUH AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN ALOKASI DANA DESA, KEBIJAKAN DESA, DAN KELEMBAGAAN DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70>
- Farida, V., Jati, A. W., & Harventy, R. (2018). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1).
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8
- Lalira, D., Nakoko, A. T., & Rorong, I. P. F. (2018). Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4).
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Masnila, N., Ariyanti, I., Jumeilah, F. S., Putra, M. S. G. P., & Tunggal, T. (2024). *Buku Referensi Akuntabilitas Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Keuangan Desa*. Penerbit NEM.
- Mahfudz, M. (2009). Analisis Dampak Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Kelembagaan Desa. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.33830/jom.v5i1.199.2009>
- Putra, C. K., Pratiwi, R. N., & Suwondo. (2012). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1203–1212.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287-295.
- Rudiarta, I. K. G., Arthanaya, I. W., & Suryani, L. P. (2020). Pengelolaan alokasi dana desa dalam pemerintahan desa. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(1), 63-67.
- Sapitri, S., & Alexandro, R. (2021). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 5(2), 239. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v5i2.1786>
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Sya*
- Umar, Nasaruddin. "Buku Hukum pemerintahan Desa; Strategi pengelolaan alokasi dana desa dan teknik pembuatan peraturan desa di Indonesia." (2017).
- Yupita, L., & Juita, V. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Nagari Sungai Tanang Kecamatan Banuhampu Kabupaten

Agam. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 56.
<https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.176>

Yesinia, N. I., Yuliarti, N. C., & Puspitasari, D. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 105-112.